



## Analisis Peran Guru Kelas dalam Menguntaskan Kesulitan Belajar Membaca Siswa SDN 23 Kota Sorong

Ririn Sabriadi<sup>1\*</sup>, Irfandi Idris<sup>2</sup>, Afifah Istiqomah<sup>3</sup>, Fatmawati<sup>4</sup>, Tusana Nurul Safaah<sup>5</sup>, Abu Sofyan<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Bahasa Indonesia, Itekes Tri Tunas Nasional, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia

<sup>3</sup>Bahasa Indonesia, Universitas Madako Tolitoli, Indonesia

<sup>4</sup>Bahasa Indonesia, IKIP Muhammadiyah Maumere, Indonesia

<sup>5</sup>Bahasa Indonesia, Politeknik Ahli Usaha Perikanan, Indonesia

<sup>6</sup>Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia

<sup>1</sup>ririnsabriadi00@gmail.com, <sup>2</sup>irfandiiris@um-sorong.ac.id, <sup>3</sup>afifahistiqomah10@gmail.com, <sup>4</sup>fatmawati45\_8@student.uns.ac.id,

<sup>5</sup>tusananurulsafaah@gmail.com, <sup>6</sup>abusofyanums11@gmail.com,

**Abstrak**– Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang peran guru dalam mengentaskan kesulitan siswa membaca siswa kelas VI SDN 23 Kota Sorong. Penelitian ini menggunakan desain “Deskripsi Kualitatif.” Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan model mengalir yang dimulai dari menelaah data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Peran guru dalam pembelajaran sangat menentukan langkah awal siswa dalam pembelajaran sehingga guru mampu melakukan penilaian secara komprehensif, baik penilaian proses maupun penilaian hasil belajar. Penilaian proses dilakukan dengan menggunakan analisis observasi kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil dilakukan dengan menganalisis hasil tes keterampilan membaca pemahaman. Selain itu, dengan adanya peran guru dalam pembelajaran guru dapat mendiagnosa kesulitan belajar siswa dan pada akhirnya pembelajaran tuntas dapat tercapai. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diketahui bahwa peran guru dapat mengatasi kesulitan siswa membaca pemahaman yaitu memberikan les tambahan, memberikan bimbingan konseling dan motivasi belajar.

**Kata Kunci:** Analisis, Peran Guru, Mengentaskan, Kesulitan Belajar Membaca, Siswa

**Abstract**– This study aims to describe the role of the teacher in alleviating students' reading difficulties in class VI SDN 23 Sorong City. This study uses a "Qualitative Description" design. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out using a flowing model starting from analyzing data, data reduction, data presentation, and data inference. The teacher's role in learning determines the initial steps of students in learning so that the teacher is able to carry out a comprehensive assessment, both process assessment and learning outcome assessment. Process assessment is carried out using observational analysis of student and teacher activities in the learning process. While the assessment of the results is done by analyzing the results of the reading comprehension skills test. In addition, with the teacher's role in learning the teacher can diagnose student learning difficulties and in the end complete learning can be achieved. Based on the discussion of research results, it is known that the teacher's role can overcome students' difficulties in reading comprehension, namely providing additional tutoring, giving assignments/homework (PR) and learning motivation.

**Keywords:** Analysis, Teacher's Role, Alleviating, Learning to Read, Student.

### I. PENDAHULUAN

UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui pendidikan peserta didik dapat belajar membaca, menulis, dan mengembangkan keterampilan yang ada di dalam dirinya. [1]

Hasil riset PISA menunjukkan bahwa rata-rata skor prestasi literasi membaca, matematika dan sains siswa Indonesia berada dibawah rata-rata internasional. Untuk kemampuan membaca, Indonesia pada tahun 2018 yang dirilis OECD (*Organisation for Economic Cooperation and Development*) Indonesia berada pada urutan 74 dari

79 negara yang mengikuti program ini dan Indonesia meraih skor rata-rata yakni 371, dengan rata-rata skor OECD yakni 487 (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2019). [2]

Kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa, namun kenyataannya tidak semua siswa memiliki kecakapan dalam membaca. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menganalisis kesulitan membaca siswa. [3]

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa sangat penting bagi kehidupan seseorang. Dapat dibayangkan apabila kita tidak memiliki kemampuan berbahasa, kita tidak dapat mengungkapkan pikiran, tidak dapat mengekspresikan perasaan, gagasan dan fakta yang disampaikan oleh orang



lain kepada kita. Seperti halnya seorang siswa, keterampilan berbahasa juga sangat penting dalam kehidupan sehari-harinya, baik itu di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Untuk itu seorang siswa harus menguasai ke empat aspek keterampilan berbahasa tersebut agar terampil berbahasa. Dengan demikian pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi peserta didik dituntut untuk mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi. Salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang keterampilan berbahasa adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. [4] Pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tertuju pada pengembangan aspek fungsional bahasa yaitu peningkatan kompetensi berbahasa Indonesia. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah membaca. Sebab dengan keterampilan membaca dapat menunjang keterampilan lainnya. Pembelajaran membaca tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak, namun lebih jauh memberikan manfaat bagi peningkatan kemampuan siswa pada mata pelajaran lainnya. [5].

Peran Guru harus memberikan penanganan khusus dan perhatian yang lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dibandingkan siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam belajar. [6]. Sedangkan Peran guru dan peserta didik yang diaksud di sisi ini adalah berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru dan peserta didik merupakan suatu penentu yang sangat dominan dalam proses pembelajaran umumnya, karena guru dan peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran. Walaupun istilah yang diambil adalah pembelajaran, peran guru tetap sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dalam konteks pembelajaran, sama tidak berani memperbesar peranan peserta didik disatu pihak melainkan menjunjung perkembangan peserta didik. [7]

Kemampuan terpenting yang harus dipelajari pada masa kanak-kanak adalah membaca. Dalam suatu masyarakat terpelajar, karena aktivitas belajar pada anak dimulai dari bagaimana individu membaca, dan proses membaca buku akan sangat dipentingkan bagi anak untuk kehidupan mendatang. Oleh karena itu jika terjadi permasalahan pada kemampuan membaca yang merupakan bagian terpenting dari berbahasa, maka akan terjadi juga permasalahan pada pembelajaran mata pelajaran yang lain. Kemampuan membaca menjadi gerbang utama untuk membantu peserta didik dalam memahami disiplin ilmu yang lain. Tentu kesulitan membaca ini tidak boleh dibiarkan begitu saja karena mempunyai efek yang signifikan pada pendidikan anak.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru agar peserta didik bisa membaca, namun fakta dilapangan menunjukkan bahwa ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca. Melihat hal itu, tentu guru, orang tua, dan orang dewasa yang dekat dengan peserta

didik yang mengalami kesulitan tidak akan berdiam diri akan tetapi akan mengupayakan supaya peserta didik yang mengalami kesulitan tersebut segera mendapatkan penanganan yang tepat. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan menganalisis kesulitan membaca. Dengan melakukan analisis kesulitan belajar permulaan ini, maka akan diketahui aspek - aspek mana saja letak kesulitan membaca masing-masing peserta didik. Analisis ini perlu dilakukan sedini mungkin di kelas-kelas awal, untuk menghindari keterlambatan dalam hal penanganan yang bisa dilakukan oleh guru. Faktor - faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik tentu berbedabeda. Bisa dari faktor internal pada diri peserta didik itu sendiri, seperti faktor fisik, psikologis ataupun intelektualnya. Atau faktor eksternal diluar diri peserta didik seperti lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Selain itu siswa yang mengalami kesulitan membaca cenderung pendiam, suka menyendiri. Hal ini bisa terjadi karena kurang percaya diri menghadapi teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan membaca. [8]

Kemampuan membaca dipelajari saat jenjang sekolah dasar. Pembelajaran membaca di SD terdiri dari dua bagian, yakni membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan berada di kelas 1 dan 2, membaca lanjut mulai dari kelas 3 dan seterusnya. membaca permulaan mempunyai kedudukan yang sangat penting, keterampilan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca selanjutnya keterampilan mendasari keterampilan berikutnya maka keterampilan membaca benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca permulaan siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki keterampilan membaca yang memadai. Membaca permulaan, sesungguhnya proses kognitif siswa sedang berlangsung untuk dapat mengetahui setiap makna yang tertulis didalamnya. Membaca permulaan dilakukan melalui pengenalan bahasa tulis, mengenal huruf, serta mengeja secara sederhana. Pada kegiatan tersebut, siswa melakukan kegiatan menyuarakan lambang-lambang buyi bahasa. [9]

Salah satu faktor penghambat yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kesulitan membaca. Melalui membaca seseorang memulai proses belajarnya dalam menyerap segala informasi yang ia pelajarnya. Meskipun, hasil belajar juga didasarkan pada beberapa aspek lain seperti Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM dilakukan sebagai tolak ukur pencapaian untuk mengukur hasil nilai kegiatan belajar mengajar siswa yang diukur dengan menganalisis setiap indikator serta memperhatikan kepelikan, daya dukung dan intake peserta didik. Kriteria tersebut mengacu pada standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, kompetensi dasar dan juga indikator kompetensi. Selain KKM, ada pula faktor penghambat keberhasilan hasil belajar yaitu pelaksanaan pembelajaran, lingkungan dan fasilitas sekolah, serta minat dan motivasi belajar siswa, kompetensi guru dalam mengelola kelas dan memanfaatkan media pembelajaran. [10]



Observasi awal kepada 12 siswa kelas III di SDN 23 Kota Sorong, dari ke tujuh siswa tersebut terdapat 6 siswa yang mengalami kesulitan membaca. Salah satu bentuk kesulitan yang dialami oleh siswa yaitu siswa kesulitan dalam mengenal huruf. Ada 6 siswa yang belum mengenal huruf dengan baik, mereka ketika disuruh bernyanyi lagu alphabet mereka bisa menghafal huruf A-Z, akan tetapi ketika saya menuliskan huruf secara acak dan menunjukkan ini huruf apa maka mereka tidak bisa menyebutkan nama huruf tersebut. Tujuan dari adanya peran guru dapat membantu siswa dalam pembelajaran khususnya menguntaskan kesulitan membaca siswa dengan metode atau strategi yang baik sehingga peran guru dapat menjadi pionir yang strktural dalam pembelajaran. Berdasarkan rendahnya kemampuan membaca di atas, penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas III di SDN 23 Kota Sorong, karena akan lebih baik jika kesulitan tersebut terdeteksi sejak dini. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas III di SDN 23 Kota Sorong”.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa. Informasi yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap informan yaitu guru dan siswa. Penelitian ini berlokasi di SDN 23 Kota Sorong, Papua Barat Daya. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023. Adapun Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu sebuah prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif yaitu berupa lisan atau kata tertulis dari subjek penelitian atau informan yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli menurut situasi dan kondisi yang tidak dapat di manipulasi serta menggunakan cara sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara nyata, dideskripsikan melalui kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisa data yang relevan diperoleh dari situasi yang dialami .

Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh yakni Reduksi Data (Data) Reduction) Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang

penulis terima dari hasil wawancara dan dokumentasi penulis kumpulkan dalam catatan lapangan yang masih kompleks kemudian dengan reduksi penulis merangkum, mengambil data yang pokok dan penting.

Penyajian data (Display data. Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data disajikan dalam bentuk teks naratif. Penarikan Kesimpulan (Data Verification) dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dalam rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskriptif analisis yang dilakukan di SD Negeri 23 Kota Sorong adanya keterlambatan membaca pada anak memang karena adanya perlakuan yang monoton sehingga kesulitan belajar membaca siswa jadi menghambat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa ada 3 (tiga), yaitu kurang mengenali huruf, membaca kata demi kata dan penghilangan huruf atau kata. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya wawancara peneliti dengan guru kelas 3. Hal ini disampaikan oleh guru kelas, bahwa: faktor penyebab anak ini belum bisa membaca mungkin terjadi kesalahan dari pendidikan dasarnya sehingga mengakibatkan anak ini belum bisa membaca. Selain itu ini terjadi karena kurangnya pengawasan dan bimbingan anak di rumah. Orang tua punya peranan utama dalam membantu anak dalam belajar di rumah, oleh karena itu selain guru, orang tua memiliki peran sentral dalam membantu anak untuk belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas 3 di SDN 23 Kota Sorong telah mengupayakan bagaimana mengatasi kesulitan belajar membaca siswa. Upayaupaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas 3 ada tiga cara, yaitu:

1. Pemberian les tambahan. Les tambahan dilakukan pada saat pulang sekolah dan yang ikut serta dalam les adalah siswa yang belum tahu membaca. Les tambahan dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa khususnya kelas 3 SDN 23 Kota sorong yang belum tahu membaca untuk belajar lebih giat lagi agar bisa cepat membaca.
2. Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu unsur terpadu dalam keseluruhan program pendidikan dilingkungan sekolah. Bimbingan konseling ini dimaksudkan agar siswa kelas 3 SDN 23 Kota Sorong agar peran guru memberikan bimbingan belajar secara preventif maupun secara korektif sebagai penunjang belajar termasuk penyesuaian diri.



3. Pemberian motivasi belajar membaca. Motivasi belajar yang diberikan kepada siswa khususnya kelas 3 SDN 23 Kota sorong memberikan peningkatan motivasi belajar membaca kepada siswa secara berkelanjutan merupakan suatu usaha yang harus dilakukan guru kepada siswanya agar siswanya dapat termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar membaca dan mengikuti pelajaran. Pemberian motivasi belajar membaca saat les tambahan maupun saat pembelajaran berlangsung guna memberikan dorongan semangat bagi siswa berkesulitan belajar membaca.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan peran guru dalam mengentaskan kesulitan membaca siswa yaitu dengan 3 hal pertama pemberian les tambahan, bimbingan konseling serta memotivasi siswa dalam minat membaca hal ini dilakukan sebagai upaya dalam membantu siswa khususnya siswa kelas 3 SDN 23 Kota Sorong. Semoga dengan adanya kegiatan ini siswa mampu mengatasi kesulitan membacanya dan menemukan gaya belajar yang baik dalam proses belajar mengajar.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini yaitu Kepala Sekolah SDN 23 Kota Sorong, guru serta rekan – rekan yang membantu dalam proses penelitian ini.

#### V. REFERENSI

- [1] Artikel, I., & Strak, A. B. (2023). *Sosialisasi Penggunaan Media Gambar pada Mata Pelajaran PKn Siswa di SDN 32 Kota*. 4(2), 1389–1394.
- [2] Dewi, S. N., Tahir, M., & Safruddin, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II MIS Bahrul Ulum Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 693–701. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.595>
- [3] Madani, E., Sulistyani, A., & Utami, D. (2022). Faktor dan Penanganan Kesulitan Membaca Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Daarul Hikmah Tangerang. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(11), 1121–1130. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i11.28253>
- [4] Nurlan, N. F., Agustan, A., & Sulfasyah, S. (2023). Analisis Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis, Kreatif, dan Refraktif terhadap Kemampuan Literasi Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 39–44. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.3629>
- [5] Ramadhani, R. L., & Karneli, Y. (2020). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Penanganan Kasus Kesulitan Menulis pada Siswa. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(3), 104.

- <https://doi.org/10.23916/08795011>
- [6] Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/938>
- [7] Saugadi, Malik, A. R., & Burhan. (2021). Analisis Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 4(2), 118–126. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KIBASP/article/view/1659>
- [8] Setyawan, A., Sholihah, A., Rita, S. M., Alfiya, N., & Nurfajri, R. A. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran SD Pangpong. *Prosiding Nasional Pendidikan: Lppm Ikip Pgrri Bojonegoro*, 1(1), 570–571.
- [9] Utami, F. N. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD – Fadila Nawang Utami. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–101. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- [10] Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>